

IMPLEMENTASI *PAIRING SKYPE* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN BERBICARA MAHASISWA SEMESTER I IKIP PGRI MADIUN

Fitra Pinandhita¹⁾, Andhi Dwi Nugroho²⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun
email: pinandhita83@yahoo.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun
email: dnandhi@yahoo.com

Abstract

The aims of this research are first, to know whether or not the use of pairing skype can increase the students' speaking ability. Second, to know whether or not the use of Pairing Skype can increase students' motivation. Third, to know the strenghts and weaknesses of pairing skype. The subject of the research was the students of 1A of English Department of IKIP PGRI Madiun consisting of 28 students. It was a classroom action research. The researcher did some steps for each cycle. They were planning, action, observation, and reflection. In collecting the data, the researcher applied several techniques including observation, interview, questionnaire, and test. The quantitative data were analyzed by using descriptive statistics. It compared between the scores of pre test (before implementing Pairing Skype) and post test (after implementing Pairing Skype), while the qualitative data were analyzed by using constant comparative method which consist of; comparing Incidents applicable to each category, integrating categories into their properties, delimiting theory, and writing theory. The results of this research are first, the use of pairing skype can improve students' speaking skill. This is indicated by some factors as follows: (1) Students are able to express ideas and content. Students focused on the purpose and the main idea of the materials; (2) Students are able to make a good organization. Students could make effective organization of the materials; (3) Students are able to use the language. Students could use correct grammar and descriptive language to make strong impact; (4) Students are able to deliver the materials. Students can use eye contacts and gestures effectively. The improvement can also be seen from their results of the post-test. The means of the scores improve from cycle to cycle. The highest score of the post test 2 is 80 and the mean score is 75. Second, the use of pairing skype can improve students' motivation. Students are active and always curious to know the next materials. Moreover, the students can work individually and also in group. The speaking ability of students improve from cycle to cycle eventhough some of students are still noisy.

Keywords: *Speaking Ability Pairing Skype, CCM*

1. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan jenjang terakhir dari hirarki pendidikan formal mempunyai tiga misi yang diemban yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat atau lebih dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai dosen, aktif dalam melaksanakan penelitian artinya telah melaksanakan satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan mahasiswa dalam menguasai satu dari empat integrated skills yaitu *speaking* didukung oleh inovasi dosen dan kemampuan mahasiswa. Pada kenyataannya, mahasiswa semester IA masih mengalami kesulitan untuk bisa berkomunikasi dengan lancar, menggunakan ekspresi, diksi, dan pelafalan yang tepat. Motivasi mereka juga kurang dalam

mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penggunaan *pairing skype* bisa menjadi salah satu solusi dalam mengajarkan keterampilan berbicara. Dengan program komunikasi dan teknologi [P2P](#) (*peer to peer*), mahasiswa dapat melakukan penyampaian presentasi secara langsung menggunakan komunikasi suara dan video, sehingga yang tampil di ruang kelas tidak sekedar presentasi visual saja, tetapi dilengkapi dengan suara dan video dari seseorang yang berada di lokasi berbeda.

Penggunaan *pairing skype* yang mudah dan murah diharapkan mampu memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengadakan komunikasi secara langsung langsung dengan *native speaker* yang berada di luar negeri. Selain itu, mereka akan termotivasi dan tidak akan bosan untuk belajar karena program *skype* sangat

menarik. Hal ini tentu saja dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris di dalam kehidupan mereka sehari-hari baik di lingkungan institut maupun di lingkungan masyarakat sekitar.

Mahasiswa dapat mencari pengguna *skype* lainnya dari luar negeri sehingga mereka dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan mereka. Secara tidak langsung, kemampuan berbicara mereka akan terasah karena bantuan dari *native speaker*.

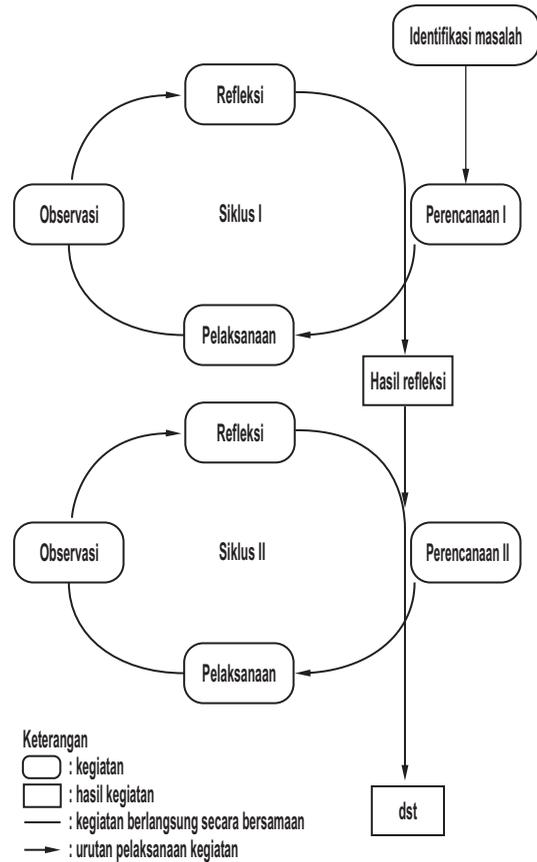
Dari beberapa alasan yang telah tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi *pairing skype* adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam berbahasa Inggris. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah implementasi *pairing skype* dapat meningkatkan kelancaran, ekspresi, diksi, pelafalan dalam berkomunikasi dan berbicara mahasiswa?
2. Apakah implementasi *pairing skype* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?
3. Apa kelebihan dan kekurangan implementasi *pairing skype* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan berbicara mahasiswa?

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah *action research*. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap *action research* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1

Penjelasan alur *action research* adalah:

1. Rancangan/rencana awal. Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dosen menerapkan tindakan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya, yang tidak lain adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran terkait dengan penerapan metode pembelajaran yang telah dipilih dan ditetapkan.
3. Pengamatan atau observasi. Tahap ini pelaksanaannya bisa bersamaan dengan tahap sebelumnya, yakni pelaksanaan tindakan. Dan jika pelaksana tindakan (dosen) sekaligus bertindak sebagai pengamat (dalam penelitian tindakan individual, di mana dosen bertindak sekaligus sebagai peneliti tanpa kolaborasi dengan pihak lain), maka instrumen pengamatan sebaiknya telah disiapkan secara terstruktur dan sistematis.

4. Refleksi. Tahap ini merupakan kegiatan untuk merenungkan dan memikirkan kembali tindakan-tindakan yang sudah maupun yang belum dilakukan, keberhasilan dan kekurangannya, hambatan-hambatan yang dihadapi selama melakukan tindakan, dan lain sebagainya. Apabila dosen pelaksana tindakan juga berstatus sebagai pengamat (peneliti), maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, dosen tersebut melihat dirinya kembali, melakukan "dialog" dengan dirinya sendiri untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rencana, atau untuk menemukan hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam hal seperti ini maka dosen melakukan "self evaluation", introspeksi, oto-kritik, dan sebagainya yang sudah barang tentu diharapkan bisa bersikap obyektif. Dan untuk menjaga obyektifitas yang diharapkan seringkali diperlukan hasil refleksi itu divalidasi atau minimal dikonsultasikan dengan teman sejawat, ketua program studi, atau pihak lain yang kompeten dalam bidang itu. Jadi pada intinya, kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi tindakan, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa teknik meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan test. Sedangkan ada 2 cara menganalisis data yaitu pertama data Kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan t-test for non-independent variables. Statistik deskriptif membandingkan skor dari pre-test dan post-test. Kedua, data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan *Constant Comparative Method* yang terdiri dari *comparing Incidents applicable to each category, integrating categories into their properties, delimiting theory, and writing theory.*

Penelitian ini dilaksanakan di Warnet Slamet Riyadi yang beralamatkan di Jl. Slamet Riyadi 29 Madiun. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1A pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Madiun, yang terdiri dari 28 mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, menceritakan ulang dengan menggunakan media *skype* digunakan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan

mahasiswa mengenai ide dan konten, organisasi, bahasa, dan penyampaian. Lebih lanjut, peneliti ingin meningkatkan motivasi mahasiswa dalam kelas *speaking*.

Peneliti melaksanakan 2 siklus dalam penelitian ini. Kemajuan keahlian berbicara mahasiswa dapat dilihat dari hasil post test dan perkembangan tersebut terlihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Perbandingan Nilai Mahasiswa dalam Pre-test, Post-test 1, dan Post-test 2

Deskripsi	Pre-test	Post-test 1	Post-test 2
Nilai tertinggi	70	77.5	80
Nilai terendah	40	45	60

Mendukung nilai Post-test pada Siklus 2 dalam Tabel di atas, Tabel 1.2 menyediakan data tentang nilai mahasiswa dilihat dari aspek berbicara.

Tabel 1.2 Nilai Post-test Siklus 2 Dilihat dari Aspek Berbicara

No	Keahlian	Tertinggi	Terendah
1	Ide dan isi	80	60
2	Organisasi	80	60
3	Bahasa	80	60
4	Penyampaian	80	70

Aplikasi menceritakan ulang dengan menggunakan media *skype* menjadikan mahasiswa bisa bekerja secara individu. Mereka memiliki kewenangan untuk memutuskan jenis penampilan apa yang akan ditampilkan dan kata-kata apa yang akan dipilih. Ini menjadikan mahasiswa lebih percaya diri. Mereka juga dapat bekerjasama dalam kelompok. Mahasiswa bisa bekerja sama, mereka belajar tidak hanya dari dosen, tapi juga dari teman di kelompok mereka.

Materi pembelajaran bisa digunakan untuk menstimulasi mahasiswa, melibatkan mereka dalam topik atau tema, dan mendorong mahasiswa untuk menggunakan pengetahuan mereka dan membantu mereka melakukan penampilan lisan. Informasi yang dikumpulkan bisa diakses melalui audio dan visual.

Teknik menceritakan ulang dengan menggunakan media *skype* juga bisa membantu mahasiswa melakukan organisasi yang baik. Mahasiswa melaksanakan pendahuluan yang efektif dan dapat membawa audiens ke dalam

topik. Mereka juga bisa mengatur kalimat secara layak. Hasil menunjukkan bahwa media ini memiliki pengaruh yang baik dalam kelancaran berbicara, juga meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengatur informasi dari media skype yang mereka lihat.

Pertama, pemanfaatan teknologi *pairing skype* dapat meningkatkan kelancaran, diksi, pelafalan dalam berkomunikasi dan berbicara mahasiswa. Kedua, pemanfaatan teknologi *pairing skype* dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Ketiga, kelebihan pererapan *pairing skype* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengutarakan ide dan isi, organisasi, bahasa serta cara penyampaian suatu cerita dengan baik. Kelemahan, sebagian mahasiswa ramai dan tidak dapat bersikap tenang selama proses pembelajaran. Target peneliti tercapai dengan skor tertinggi mahasiswa 80 dan rata-rata kelas 75.

4. KESIMPULAN

Penggunaan *pairing skype* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Disarankan kepada dosen pengampu mata kuliah *speaking* untuk senantiasa menggunakan *pairing skype* dan terus meningkatkan inovasi, utamanya terkait dengan pengembangan media pembelajaran.

5. REFERENSI

- Brown, H. D. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Djago Tarigan dalam St. Y. Slamet. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS press.

Glen, Fulcher. 2003. *Testing Second Language Speaking*. Great Britain.

Henry, Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

John W. Crewell. 2003. *Research Design*. University of Nebraska: Lincoln.

Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Krashen, Stephen D. 1987. *Principle and Practice in Second Language Acquisition*. Prentice-Hall International.

<http://jurnalpendidikan.com>, diunduh pada tanggal 14 November 2013.

<http://searchunifiedcommunications.techtarget.com/definition/Skype>

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PEMANFAATAN%20MEDIA%20SKYPE%20UNTUK%20PEMBELAJARAN.pdf> diunduh pada 2 November 2013.

<http://www.slideshare.net/jintut/skype-solusikomunikasidalampengajaran-jarak-jauh> diunduh pada 2 November 2013.